

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mencermati akibat kurang berhasilnya anak sekolah dasar dalam membaca Al Quran disebabkan oleh beberapa faktor:

1. Anak Kurang Akrab Terhadap Huruf-huruf Al Quran

Untuk mendorong anak supaya akrab dengan huruf-huruf Al Quran diperlukan kerja sama dengan berbagai pihak yaitu guru, orang tua dan masyarakat.

Guru Pendidikan Agama Islam memberitahukan kepada orang tua siswa tentang materi pengajaran Al Quran yang sedang diajarkan di sekolah. Hal ini dimaksudkan supaya orang tua memberikan dukungan materi pengajaran Al Quran tersebut di rumah sehingga sasaran dapat tercapai. Hal ini dapat dilakukan dengan cara mengundang orang tua siswa datang ke sekolah.

2. Sempitnya Alokasi Waktu atau Jam Pendidikan Agama Islam

Berdasarkan kurikulum 2006, dapat diketahui bahwa untuk bidang studi Pendidikan Agama Islam tingkat Sekolah Dasar Negeri di Indonesia hanya mendapat jatah waktu tiga jam mata pelajaran (rata-rata 3 x 35 menit dalam seminggunya).

Dengan jatah waktu yang hanya tiga jam mata pelajaran tersebut, seorang guru agama dituntut bisa menyampaikan semua materi pendidikan agama

yang meliputi: fiqih, tauhid, tarikh, ibadah dan termasuk pengajaran membaca Al Quran menjadi sangat sempit. (H.M. Budiyanto, 1995: 2)

3. Melemahnya Peranan Pengajian Anak-anak di Masjid dan Moshola

Menurut adab dan kebiasaan kaum muslimin di Indonesia masa dulu, anak laki-laki berumur tujuh tahun harus dipisahkan dari ibunya. Anak itu bermalam di surau atau di masjid sambil belajar mengaji Al Quran pada guru ngaji. Namun dewasa ini, khususnya dimulai setelah adanya listrik masuk desa dan televisi ada di mana-mana keadaan telah berubah sama sekali. Anak-anak lebih betah duduk berjam-jam di depan televisi dari pada duduk setengah jam di depan guru ngaji. Akibatnya kini masjid dan mushola semakin sunyi dari anak-anak mengaji Kitab Al Quran. (H.M. Budiyanto, 1995: 3)

4. Statisnya Pengembangan Metodologi Pengajaran Membaca Al Quran

Selama ini, metode yang banyak dipakai selama berabad-abad adalah metode yang tertuang dalam "*Al Qowaidul Baghdadiyah*" atau yang biasa dikenal dengan turutan atau *Juz 'amma*. Dengan metode ini menyebabkan anak harus memakan waktu dua sampai tiga tahun untuk bisa membaca Al Quran. Akibatnya banyak anak-anak yang *drop out* sebelum ia bisa membaca Al Quran. Jadilah ia tetap buta huruf Al Quran. (H.M. Budiyanto, 1995: 2)

Berdasarkan uraian tersebut di atas, penulis inerasa tertarik untuk mengadakan penelitian tentang kemampuan membaca Al Quran anak kelas III Sekolah Dasar Negeri Bendosari Kecamatan Jetis Kabupaten Bantui.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut dirumuskan permasalahan pokok sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan membaca dan menghafal Al Quran anak kelas III Sekolah Dasar Negeri Bendosari Kecamatan Jetis Kabupaten Bantul?
2. Apa faktor pendukung dan faktor penghambat yang ada hubungannya dengan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar membaca Al Quran?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan

- a. Untuk mengetahui kemampuan membaca Al Quran anak kelas III Sekolah Dasar Negeri Bendosari Kecamatan Jetis Kabupaten Bantul.
- b. Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat yang ada hubungannya dengan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar membaca Al Quran.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Dapat digunakan untuk mengukur keberhasilan kegiatan belajar mengajar, khususnya pelajaran membaca Al Quran.
- b. Dapat digunakan sebagai bahan kajian teoritik sehingga dapat memperkaya keilmuan dalam rangka meningkatkan tercapainya Pendidikan Agama Islam, termasuk di dalamnya pelajaran membaca Al

D. Tinjauan Pustaka

Dalam penelitian ini penulis mencantumkan hasil-hasil penelitian yang bersumber dari peneliti terdahulu yang memiliki hubungan dengan penelitian yang dilakukan penulis. Hasil-hasil penelitian tersebut antara lain:

1. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Maryoto dalam penelitiannya yang berjudul “Pembelajaran Membaca Al Quran Siswa Kelas III Sekolah Dasar Negeri Gadungan I dengan Iqra’ Klasikal” pada tahun 2005. Dalam penelitian ini Maryoto menyimpulkan bahwa mengajarkan siswa menggunakan *iqra’* klasikal akan membuat siswa lebih cepat bisa membaca Al Quran.
2. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Suparmi dalam penelitiannya yang berjudul “Penambahan Jam Ekstrakurikuler untuk Iqra’ Klasikal” pada tahun 2007. Dalam penelitiannya Suparmi menyimpulkan bahwa jam pelajaran Pendidikan Agama Islam sangat sempit sehingga memerlukan waktu khusus bagi siswa untuk mempelajari membaca Al Quran.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Son Haji dalam penelitiannya yang berjudul “Problematika Pembelajaran Al Quran di MTs Negeri Sumber Agung Kecamatan Jetis Kabupaten Bantul” pada tahun 2004. Dalam penelitiannya Son Haji menyimpulkan bahwa dalam mengajarkan Al Quran seorang guru tidak mungkin terlepas dari problematika. Sehingga dalam hal ini diharapkan seorang guru dapat mengatasi problematikanya tersebut dengan tepat.

Dari ketiga penelitian tersebut di atas, tidak ada satu pun judul yang sama dengan judul yang penulis tulis yaitu “Kemampuan Membaca Al Quran Siswa Kelas III Sekolah Dasar Negeri Bendosari”.

E. Kerangka Teoritik

Pendidikan merupakan proses panjang yang harus dijalani setiap manusia dalam kehidupannya. Manusia tidak bisa lepas dari pendidikan sejak manusia tersebut lahir sampai meninggal nantinya.

Untuk mengajarkan membaca Al Quran pada anak kelas III Sekolah Dasar seorang guru agama harus memerhatikan beberapa hal, yaitu perkembangan jiwa, motivasi, tujuan dan metode pengajaran yang sesuai untuk usia anak kelas III.

1. Perkembangan Jiwa dan Agama pada Anak Usia 9-10 Tahun (Anak Kelas III Sekolah Dasar)

Perlu diingat oleh guru agama bahwa perkembangan kecerdasan anak, telah mampu memahami hal yang abstrak pada usia 9 tahun dan mampu mengambil kesimpulan yang abstrak dari kenyataan yang dilihat atau didengarnya, maka pendidikan agama tidak akan diterima begitu saja tanpa memahaminya. Apa yang dulu waktu kanak-kanak dapat diterimanya waktu, tetapi pada usia ini, ia akan sering bertanya atau meminta penjelasan yang masuk akal, jika mereka tidak dapat menerima apa yang tidak dimengertinya. Murid-murid pada usia ini, sering mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang kadang-kadang sukar bagi guru agama untuk menjawabnya. Guru yang tidak mengerti perkembangan

jiwa anak, akan menyangka bahwa bahwa murid-muridnya tidak mau menerima keterangannya, atau mencari-cari soal yang memojokannya, lalu ia marah atau menjawab dengan hukum dan ketentuan agama yang tegas, yang harus diterima atau dipatuhi dan jika tidak akan berdosa, masuk neraka dan sebagainya. Guru agama yang seperti itu, tidak akan berhasil menumbuhkan minat murid pada pendidikan agama, bahkan yang terjadi sebaliknya, di mana guru agama menjadi kurang dihargai oleh murid dan selanjutnya penanaman dan pengembangan jiwa anak pada anak didik tidak atau kurang berhasil. (Zakiyah Daradjat, 1970: 117)

2. Motivasi Membaca Al Quran

Agar pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar berhasil dengan baik sesuai dengan hasil yang ingin dicapai, maka guru perlu memberi motivasi pada siswa didik baik secara *aqli* maupun *naqli*.

Ada beberapa hadis yang dapat digunakan untuk menumbuhkan motivasi terhadap siswa:

- a. Orang yang suka membaca Al Quran akan diberi safaat pada hari kiamat.

(As Suyuti, *Op.Cit.*: 20)

عَنْ أَبِي أَمَامَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ : إِذَا قُرِئَ الْقُرْآنُ فَإِنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيعًا لِرَجُلٍ مِنْكُمْ (رواه مسلم)

Artinya:

Abu Umamah r.a. berkata: Aku telah mendengar Rasulullah bersabda:
"Bacalah Al Quran karena Al Quran itu akan datang pada hari kiamat
dengan memberi safaat pada pembacanya." (H.R. Muslim)

- b. Orang yang membaca Al Quran dengan mahir akan mendapat tempat
bersama malaikat. (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1995: 37)

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الْمَاهِرُ بِالْقُرْآنِ
مَعَ السَّفَرَةِ الْكِرَامِ الْبَرِّهِ الَّذِينَ يَتَرُدُّهُ وَيَتَعَفُّ فِيهِ وَهُوَ عَلَيْهِ
شَاقٌّ لَهُ أَجْرَانِ ﴿متفق عليه﴾

Artinya:

Rasulullah SAW bersabda: "Orang yang mahir membaca Al Quran kelak
akan mendapat tempat bersama-sama dengan malaikat yang mulia lagi
berbakti. Dan orang yang membaca Al Quran tidak lancar dan tersendat-
sendat baginya mendapat dua pahala.

- c. Orang yang membaca Al Quran diberi rahmat, ketenangan dan Allah ingat
kepadanya. (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1995: 39)

مَا اجْتَمَعَ قَوْمٌ فِي بَيْتٍ مِنْ بُيُوتِ اللَّهِ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ
وَيَتْلُوا رَسُولَهُ بَيْنَهُمْ إِلَّا أَنْزَلْنَا عَلَيْهِمُ الْمَكَّةَ وَعَشَّيْتَهُمُ الرَّحْمَةَ
وَاحْتَنَبْتَهُمُ الْمَلَائِكَةَ وَدَكَرَهُمُ اللَّهُ فِيمَنْ عِبَادِهِ ﴿رواه مسلم﴾

Artinya:

Tidaklah berkumpul suatu kaum di suatu tempat (masjid/mushola) mereka
membaca kitab Allah dan mempelajari di antara mereka, kecuali akan

turun ketenangan, rahmat meliputi mereka, berkumpul para malaikat dan Allah ingat pada mereka. (H R. Muslim)

- d. Orang yang men baca Al Quran pahalanya berlipat ganda. (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1995: 39)

مَنْ قَرَأَ حَرْفًا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ فَلَهُ بِهِ حَسَنَةٌ وَالْحَسَنَةُ بِعَشْرِ أَمْثَلِهَا، لَا أَقُولُ الْم حَرْفٌ وَلَكِنْ أَلِفٌ حَرْفٌ وَلامٌ حَرْفٌ وَمِيمٌ حَرْفٌ ﴿رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ﴾

Artinya:

Orang yang membaca satu huruf Al Quran maka baginya mendapat kebaikan bernilai sepuluh. Sungguh aku mengucap alif lam mim bukan satu huruf, tetapi terdiri atas alif satu huruf, lam satu huruf dan mim satu huruf. (H.R. Tirmidzi)

- e. Anjuran membaca Al Quran

Muslim meriwayatkan dari Ibnu Umar:

“Tidak boleh mendengki kecuali terhadap dua hal: seseorang yang diberi oleh Allah (penguasaan yang baik tentang) Al Quran kemudian ia mengamalkannya siang dan malam hari dan seorang yang diberi oleh Allah harta kemudian ia menginfakkannya siang dan malam hari.”

3. Tujuan Pembelajaran Umum Kelas III

Siswa Hafal Surat-surat Pendek dan Mampu Menerapkannya Melalui Pengamatan dan Komunikasi

a. Siswa hafal surat *Al Fatihah*

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ﴿١﴾

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ﴿٢﴾

الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ﴿٣﴾

مَلِكِ يَوْمِ الدِّينِ ﴿٤﴾

إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ ﴿٥﴾

أَهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ ﴿٦﴾

صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا

الضَّالِّينَ ﴿٧﴾

b. Siswa hafal surat *Al Ikhlas*

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ ﴿١﴾

اللَّهُ الصَّمَدُ ﴿٢﴾

لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ ﴿٣﴾

وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ ﴿٤﴾

c. Siswa hafal surat *An Naas*

قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ النَّاسِ ﴿١﴾

مَلِكِ النَّاسِ ﴿٢﴾

إِلَهِ النَّاسِ ﴿٣﴾

مِنْ شَرِّ الْوَسْوَاسِ الْخَنَّاسِ ﴿٤﴾

الَّذِي يُوسِسُ فِي صُدُورِ النَّاسِ ﴿٥٠﴾

مِنَ الْجِنَّةِ وَالنَّاسِ ﴿٥١﴾

d. Siswa hafal surat *Al Kautsar*

إِنَّا أَعْطَيْنَكَ الْكَوْثَرَ ﴿١﴾

فَصَلِّ لِرَبِّكَ وَأَخَّرْ ﴿٢﴾

إِنَّ شَانِئَكَ هُوَ الْأَبْتَرُ ﴿٣﴾

e. Siswa hafal surat *Al Falaq*

قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ الْفَلَقِ ﴿١﴾

مِنَ شَرِّ مَا - غَلَقَ ﴿٢﴾

وَمِنَ شَرِّ غَاسِقٍ إِذَا وَقَبَ ﴿٣﴾

وَمِن شَرِّ النَّفَّاثَاتِ فِي الْعُقَدِ ﴿١٠١﴾

وَمِن شَرِّ حَاسِدٍ إِذَا حَسَدَ ﴿١٠٢﴾

f. Siswa hafal surat *Al Lahaq*

تَبَّتْ يَدَا أَبِي لَهَبٍ وَتَبَّ ﴿١﴾

مَا أَغْنَىٰ عَنْهُ مَالُهُ وَمَا كَسَبَ ﴿٢﴾

سَيَصْلَىٰ نَارًا ذَاتَ لُؤْلُؤٍ ﴿٣﴾

وَأَمْرَأَتُهُ حَمَّالَةَ الْحَطَبِ ﴿٤﴾

فِي جِيدِهَا حَبْلٌ مِّن مَّسَدٍ ﴿٥﴾

g. Siswa hafal surat *An Nasr*

إِذَا جَاءَ نَصْرُ اللَّهِ وَالْفَتْحُ ﴿١﴾

وَرَأَيْتَ النَّاسَ يَدْخُلُونَ فِي دِينِ اللَّهِ أَفْوَاجًا ﴿٢٠٠﴾

فَسَبِّحْ بِحَمْدِ رَبِّكَ وَأَسْتَغْفِرْهُ إِنَّهُ كَانَ تَوَّابًا ﴿٢٠١﴾

Pengenalan Kalimat dan tanda baca dalam Al Quran

a. Membaca kalimat dalam Al Quran

Contoh:

مَلِكٌ يَوْمَ الدِّينِ

قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ الْفَلَقِ

b. Tanda baca

Contoh:

- 1) Fathah (dibaca a)
- 2) Kasroh (dibaca i)
- 3) Dhommah (dibaca u)
- 4) Sukun (dibaca mati)
- 5) Tasdid (dibaca ganda)

6) Fathahtain (dibaca an)

7) Kashrohtain (dibaca in)

8) Dhommahtain (dibaca un)

Membaca Al Quran dengan *Tajwid*

a. Bacaan *alif lam syamsiyah*

Contoh:

الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

b. Bacaan *alif lam qomariyah*

Contoh:

اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعٰلَمِيْنَ

قُلْ اَعُوْذُ بِرَبِّ الْفَلَقِ

4. Metode Pengajaran Al Quran

Sebelum membaca Al Quran, siswa kelas III menghafal surat-surat pendek.

Hal itu dapat dilakukan oleh seorang guru agama dengan cara membacakan

ayat per ayat kepada siswa didik dan akan ditirukan oleh mereka. Hal tersebut

dilakukan berulang-ulang sampai siswa didik dapat melisankan sendiri tanpa bantuan orang lain. (M. Atiyah Al Abrasyi, 1970: 197)

Dalam mengajarkan cara membaca Al Quran seorang guru dapat menggunakan metode-metode lain yang dapat dikuasainya, seperti:

- a. Metode *iqra'*
- b. Metode *Al Barqi*
- c. Metode *qiraah*
- d. Metode *Bagdadiyah*
- e. Metode *Al Banjari*
- f. Metode *Al Jabari*

F. Metode Penelitian

Metode dalam penelitian ilmiah sangat erat hubungannya dengan berhasil tidaknya suatu penelitian. Oleh karena itu penulis menggunakan metode:

1. Metode Populasi

Metode populasi yaitu mengambil seluruh siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri Bendosari yang beragama Islam berjumlah 33 anak, terdiri dari 18 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan.

2. Metode Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data penulis menggunakan metode sebagai berikut:

a. Metode Angket

Metode angket adalah pengumpulan data atau informasi dengan menggunakan daftar pertanyaan yang dilakukan responden yaitu siswa kelas III SD Negeri Bendosari yang beragama Islam berisi kemampuan membaca Al Quran yang harus dijawab siswa.

b. Metode *Interview*

Di samping metode angket, penulis juga menggunakan metode *interview* dalam pengumpulan data untuk menghindari kelemahan-kelemahan yang ada pada metode angket. Fungsi *interview* pada dasarnya dapat digolongkan ke dalam tiga golongan besar:

- 1) Sebagai metode primer
- 2) Sebagai metode pelengkap
- 3) Sebagai kriterium (Sutrisno Hadi, 1998: 193)

Metode *interview* yang penulis gunakan hanyalah sebagai metode pelengkap karena sebagai alat untuk mencapai informasi-informasi yang tidak mungkin ditemukan dengan cara lain. *Interview* ini ditujukan kepada siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri Bendosari, berisi tentang tes lisan mengenai kemampuan membaca huruf-huruf Al Quran yang harus

c. Metode Observasi

Sebagai metode ilmiah, observasi biasa diartikan sebagai pengamatan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki. (Sutrisno Hadi, 1998: 193)

Teknik observasi dibedakan menjadi tiga jenis, yaitu:

- 1) Observasi partisipan – non partisipan
- 2) Observasi sistematis – non sistematis
- 3) Observasi eksperimental – non eksperimental (Sutrisno Hadi, 1998: 136)

Dalam hal ini penulis menggunakan teknik observasi sistematis dengan alasan telah adanya kerangka yang memuat faktor-faktor yang telah diatur kategorisasinya lebih dahulu dan ciri-ciri khusus dari tiap-tiap faktor dalam kategori-kategori itu sebagai alat deskriptif dan berlandaskan pada rumusan-rumusan yang lebih khusus serta wilayah observasinya sudah dibatasi dengan tegas sesuai dengan tujuan *research*.

d. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu suatu catatan peristiwa dapat berupa catatan, tulisan, gambar dan sebagainya. Dokumentasi berfungsi sebagai arsip yang dapat membantu untuk mengingat kembali kejadian yang telah lampau. Metode dokumentasi di sini penulis gunakan sebagai pelengkap metode angket, *interview* dan observasi dengan jalan membuka catatan atau peristiwa-peristiwa lama yang sudah didokumentasikan, seperti

catatan tentang kemampuan siswa dalam membaca Al Quran dan sebagainya. Dokumentasi sebagai bahan klasik untuk meneliti perkembangan historis yang khusus, biasanya digunakan untuk menjawab persoalan-persoalan tentang apa, kapan dan di mana. (Koencoroningrat, 1983: 173)

3. Metode Analisis Data

Maksud dari penganalisan data adalah untuk memperoleh suatu kesimpulan dalam suatu penelitian. Adapun analisis yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Analisis Statistik

Analisis statistik ialah cara ilmiah untuk mengumpulkan data, menyusun, menyajikan dan menganalisis data penelitian yang berwujud angka-angka dengan rumus $P = f/n \times 100\%$.

Statistik diharapkan dapat menyediakan dasar-dasar yang dapat dipertanggungjawabkan untuk menarik kesimpulan-kesimpulan yang benar dan mengambil keputusan-keputusan yang baik. (Sutrisno Hadi, 1998: 221)

Metode ini penulis gunakan dalam rangka menganalisis data yang berupa angka-angka. Penulis mengumpulkan datanya kemudian penulis memersentaskan yang dari hasil tersebut penulis analisis yang akhirnya dapat diambil kesimpulan.

b. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah metode analisis data yang dilakukan penulis dengan cara menggambarkan apa adanya dari data yang telah penulis peroleh baik yang berupa kualitatif maupun yang berupa kuantitatif.

Adapun metode yang penulis gunakan dalam pembahasan adalah sebagai berikut:

1) Metode Induksi

Metode induksi yaitu metode analisis data yang bertitik tolak dari hal-hal yang sifatnya khusus kepada hal-hal yang sifatnya umum. Berpikir induksi dimulai dari fakta-fakta yang khusus, peristiwa yang konkret kemudian dari fakta-fakta yang khusus/ peristiwa yang konkret ditarik generalisasinya yang mempunyai sifat umum.

2) Metode Deduksi

Metode deduksi yaitu cara berpikir yang bertitik tolak dari hal-hal yang sifatnya umum ke hal-hal yang sifatnya khusus.

Menurut Prof. Drs. Sutrisno Hadi, MA: "Dengan deduksi kita berangkat dari pengetahuan yang sifatnya umum dan bertitik tolak pada pengetahuan yang umum itu kita hendak menilai kejadian yang khusus." (Sutrisno Hadi, 1998: 42)

G. Sistematika Pembahasan

Dalam menulis skripsi ini penulis membagi menjadi beberapa bagian yang susunannya adalah sebagai berikut:

1. Bab I: Pendahuluan

Dalam pendahuluan ini membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kerangka teoritik serta sistematika pembahasan.

2. Bab II: Gambaran Umum Sekolah Dasar Negeri Bendosari Kecamatan Jetis Kabupaten Bantul

Dalam bab ini berisi tentang letak geografis, bagan struktur organisasi, keadaan pendidik dan anak didik, program kerja kepala sekolah, tata tertib guru dan data inventaris di SD Negeri Bendosari.

3. Bab III: Hasil Penelitian

Bagian ini merupakan uraian mengenai laporan penelitian yang disertai analisis atas hasil-hasil penelitian.

4. Bab IV: Penutup

Bagian ini terdiri dari kesimpulan, saran-saran serta kata penutup.

5. Bagian Akhir

Dalam bagian ini penulis juga melampirkan daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang terdiri dari daftar pertanyaan, denah, objek penelitian, daftar riwayat hidup serta surat keterangan bukti telah melaksanakan penelitian.